

## Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Posing* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah

Dewi Daryati<sup>1</sup>, Nugraha<sup>2</sup>, Nani Sutarni<sup>3</sup>

[dewidaryati65@gmail.com](mailto:dewidaryati65@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRACT

This study aims to analyze the difference between problem-solving ability using problem posing method and conventional method. This research was conducted at SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. The research subjects were students of class X Social Major. The research method used quasi experiment to know the effect of treatment. The result of data analysis shows that there is a significant difference between problem solving ability among students using problem posing method and conventional method on Economic Subjects (Market Chapter: Demand, Supply and Equilibrium Price). Based on research results, it is suggested to use problem posing method to improve problem solving ability in economic learning.

**Keywords:** Problem Posing, Problem Solving Ability

### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara metode *problem posing* dengan metode konvensional. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Metode yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui efek perlakuan (*treatment*). Hasil dari analisis data menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah peserta didik yang menggunakan metode *problem posing* dengan metode konvensional pada mata pelajaran Ekonomi materi Pasar (Permintaan, Penawaran dan Harga Keseimbangan). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar menggunakan metode *problem posing* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

**Keywords:** Problem Posing, Kemampuan Memecahkan Masalah

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk mampu berfikir mencapai level kognitif C4 (menganalisis) C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Pendidikan memiliki paradigma baru di era globalisasi. *Education is now oriented to develop the competence of learners so that they can find their own way in the midst of a dynamic and ambiguous world* [1]. Kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi, salah satunya memecahkan

masalah, perlu mendapat perhatian dari guru. Kemampuan pemecahan masalah berperan penting dalam pembentukan kompetensi sosial peserta didik di masyarakat agar mereka mampu beradaptasi di lingkungan yang dinamis [2]. Hasil ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Parongpong kelas XII pada jurnal umum perusahaan dagang yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai ulangan harian ekonomi kelas XII IIS Tahun pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai diatas KKM KKM 75	Nilai dibawah KKM KKM 75
XII IPS1	36	13	23
XII IPS 2	36	18	18
XII IPS 3	35	16	19
XII IPS 4	35	12	23

Sumber: Data Penelitian

Berkaitan dengan tabel 1, penyebab rendahnya pencapaian peserta didik dalam mencapai nilai KKM Penyebab rendahnya pencapaian peserta didik SMAN 1 Parongpong kelas XII pada mata pelajaran ekonomi dalam mencapai nilai KKM hasil wawancara dengan guru adalah:

1. Sebagian besar peserta didik tidak bisa mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang ditanya pada soal.
2. Sebagian besar peserta didik tidak bisa memilih data dan informasi yang relevan dalam memecahkan masalah.
3. Sebagian besar peserta didik salah dalam mengidentifikasikan pos-pos akun.
4. Sebagian besar peserta didik tidak bisa memilih prosedur yang tepat terhadap permasalahan yang ada.
5. Pada akhir pembelajaran sebagian peserta didik belum bisa mengambil kesimpulan terhadap apa yang dipelajari.

Berdasarkan gejala-gejala permasalahan di atas maka harus ada sebuah solusi untuk dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah metode pembelajaran *problem posing* [3]. *Problem posing* adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam pembuatan soal dan menyelesaikannya sesuai dengan

konsep atau materi yang telah dipelajari [4]. Dalam penelitian ini akan diujicobakan pada materi pelajaran ekonomi yaitu materi mengenai pasar (permintaan, penawaran dan harga keseimbangan).

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara peserta didik yang menggunakan metode *problem posing* dengan metode konvensional

#### KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne dan Gestalt. Gestalt yang mengatakan bahwa perlu adanya respons yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada [5]. Sedangkan teori Gagne mengatakan belajar merupakan proses dimana individu memperoleh motivasi dan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku [5]. Penggunaan kedua teori tersebut dalam penelitian ini, karena isi dari teori tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, di mana dalam proses pembelajaran tentunya terdapat pengetahuan baru yang didapatkan oleh peserta didik, disisi lain dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan efektif sehingga diperlukan adanya stimulus yang tepat agar peserta didik dapat merespon dengan baik.

### **Problem Posing**

*Problem posing* adalah istilah dalam bahasa Inggris yaitu dari kata “*problem*” artinya masalah, soal/persoalan dan kata “*pose*” yang artinya mengajukan, jadi *problem posing* bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah. *Problem posing* mempunyai tiga pengertian [6]. Pertama, *problem posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal yang rumit (*problem posing* sebagai salah satu langkah *problem solving*). Kedua, *problem posing* adalah perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan dalam rangka mencari alternatif pemecahan lain (sama dengan mengkaji kembali langkah *problem solving* yang telah dilakukan). Ketiga, *problem posing* adalah merumuskan atau membuat soal dari situasi yang diberikan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *problem Posing* adalah pengajuan soal atau perumusan soal dari situasi yang diberikan dengan beberapa perubahan, berkaitan dengan syarat-syarat yang telah dipecahkan dalam rangka mencari alternatif pemecahan soal.

Metode *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional [7]. Selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penggunaan metode *problem posing* pun dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sikap mereka di dalam kelas [8].

Metode *problem posing* dapat dilakukan dengan mengikut langkah-langkah atau sintaks tertentu. Sintaks

metode pembelajaran *problem posing* terdiri dari [9]:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan alat peraga yang disarankan.
2. Memberikan latihan soal secukupnya.
3. Peserta didik mengajukan soal yang menantang dan dapat menyelesaikan soal tersebut dilakukan dengan kelompok.
4. Pertemuan berikutnya guru meminta peserta didik menyajikan soal temuan di depan kelas.
5. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

### **Pemecahan Masalah**

Teori Beban Kognitif telah menjadi pembuka dalam perkembangan teori-teori pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan pemecahan masalah. The strengths and weaknesses of the human brain have been mapped by cognitive load theory, so this theory encourages the birth of problem-solving instructional theories to improve the performance of students [10]. Pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang dapat diajarkan dan dipelajari [11]. Penyelesaian masalah adalah kemahiran asa yang diperlukan oleh semua pelajar dan ia juga adalah aktiviti mental yang kompleks [12]. Penyelesaian masalah adalah proses yang dilakukan oleh pelajar untuk mencapai maklumat, berdasarkan maklumat yang diberikan dalam suatu masalah [13].

Pemecahan masalah adalah suatu interaksi antara pengetahuan dan proses pengaplikasian yang menggunakan faktor kognitif dan afektif dalam memecahkan suatu masalah [14]. Memecahkan masalah berarti menemukan cara atau jalan mencapai tujuan atau solusi yang tidak dengan mudah menjadi nyata [15]. Kemampuan mem-

cahkan masalah menurut Anderson [16] seperti kebanyakan memecahkan masalah pada umumnya, seseorang harus menyimpan informasi pengetahuan di dalam ingatannya agar dapat memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran di kelas harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Hal ini bertujuan untuk memicu kemampuan berpikir peserta didik agar dapat memecahkan masalah. Tingkat partisipasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk memecahkan masalah [17]. Teknik chain message merupakan metode pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam kelas [18].

Dapat disimpulkan bahwa memecahkan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai dan berhubungan erat dengan proses pemikiran, pembelajaran, memori, transfer, persepsi serta motivasi. Sedangkan kemampuan memecahkan masalah adalah suatu upaya seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur yang sudah diajarkan di kelas dan penalaran.

Nurchahyo [19] menunjukkan bahwa: (1) pencapaian kemampuan pengajuan masalah peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan problem posing lebih baik dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional; (2) pencapaian kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan problem posing lebih baik dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional; (3) peningkatan kemampuan pengajuan masalah peserta didik yang

memperoleh pembelajaran dengan pendekatan problem posing lebih baik dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional; (4) peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan problem posing lebih baik dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional; (5) *habits of mind* peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan problem posing lebih baik dibandingkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional; (6) terdapat asosiasi (hubungan) yang kuat antara kemampuan pengajuan masalah dan kemampuan pemecahan masalah.

Pirman [20] menunjukkan hasil analisis data bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem posing* dengan tipe *post solution posing* secara berkelompok terhadap pemecahan masalah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuansing. Jannah [21] menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *problem posing* secara signifikan berbeda dalam aspek kemampuan pemecahan masalah daripada peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah metode pembelajaran *problem posing* [3]. *Problem posing* adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam pembuatan soal dan menyelesaikannya sesuai dengan

konsep atau materi yang telah dipelajari [4]. Dengan demikian metode pemecahan masalah problem posing berarti menemukan cara atau jalan mencapai tujuan atau solusi yang tidak dengan mudah menjadi nyata. Penelitian ini akan diujicobakan pada pelajaran ekonomi yang diekspe-rimenkan adalah materi pasar (permintaan, penawaran dan harga keseimbangan) karakteristik materi ini dalam tingkat analisis, sintesis (misalnya) yang sifatnya mencari cara.

Metode yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui efek perlakuan (*treatment*). Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan kuisisioner. Prosedur Penelitian dalam mengumpulkan data dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan;
2. Tahap Pemilihan Subjek Penelitian;
3. Tahap Pembuatan Alat Penelitian (tes dan Kuesioner);
4. Tahap Uji Coba dan Perbaikan Alat Penelitian;
5. Pemberian *Treatment*;
6. Pemberian pos tes;
7. Penyebaran Kuesioner;
8. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian;
9. Interpretasi Hasil dan Pembahasan;
10. Penarikan Kesimpulan Penelitian dan Saran.

### Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Parongpong kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X IIS 1 berjumlah 33 peserta didik dan X IIS 2 yang berjumlah 32 peserta didik dan X IIS 4 berjumlah 33 peserta didik dan X IIS 5 yang berjumlah 32 peserta didik. Sehingga masing-masing berjumlah 65 peserta didik yang dijadikan kelas kontrol dan 65 peserta didik dijadikan kelas eksperimen. Kelas X IIS 1 dan X IIS

2 dijadikan kelas eksperimen artinya peserta didik yang belajar diberikan treatment dengan metode *problem posing* sedangkan kelas X IIS 4 dan X IIS 5 dijadikan sebagai kelas Kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa instrumen untuk menjawab penelitian. Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai tes akhir (*pos tes*) untuk mengetahui kompetensi yang telah diajarkan. Instrumen yang digunakan dalam tes akhir berupa soal esai. Penyusunan tes diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan soal, kunci jawaban dan aturan pemberian skor untuk masing-masing soal. Pemberian skor kemampuan memecahkan masalah penelitian ini mengacu pada indikator menurut Zakaria (2011:11), yaitu menunjukkan pemahaman masalah (0%-20%), merancang strategi pemecahan masalah (0%-40%, melaksanakan strategi pemecahan masalah (0%-20%, memeriksa kebenaran jawaban (0%-20%). Penjelasan dari pedoman skor tersebut dapat dijelaskan dalam Tabel 2.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh [22]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya [23]. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 4 DAN X IIS 5 Tahun ajaran 2017-2018 di SMAN 1 Parongpong.

**Tabel 2.** Pedoman Penskoran Kemampuan Memecahkan Masalah

Aspek yang Diukur	Respon peserta didik terhadap Soal atau Masalah	Skor
Menunjukkan pemahaman masalah	Salah menginterpretasi soal/ salah sama sekali	0
	Tidak mengindahkan kondisi soal/ interpretasi soal kurang tepat	1
	Memahami soal	2
Merancang strategi pemecahan masalah	Tidak ada rencana penyelesaian	0
	Membuat rencana strategi yang tidak relevan	1
	Membuat rencana strategi penyelesaian yang kurang relevan sehingga tidak dapat dilaksanakan	2
	Melaksanakan prosedur yang benar, mendapat hasil yang benar	3
Melaksanakan strategi pemecahan masalah	Membuat rencana strategi penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban	4
	Tidak ada penyelesaian	0
	Melaksanakan prosedur yang mengarah pada jawaban benar tapi salah dalam penyelesaian	1
Memeriksa Kembali	Melaksanakan prosedur yang benar, mendapat hasil yang benar	2
	Tidak ada keterangan	0
Memeriksa Kembali	Pemeriksaan hanya pada hasil perhitungan	1
	Pemeriksaan kebenaran proses (keseluruhan)	2

Sumber: Data Penelitian

## Teknik Analisis Data

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen [22]. Sebelum tes dan angket digunakan sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu tes diuji coba dengan analisis validitas. Instrumen tes berbentuk essay sebanyak 5 soal. Pengujian validitas instrumen tes dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20. Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya menguji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian normalitas

data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, menggunakan bantuan software komputer SPSS versi 20. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal.

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial parametris two-way ANOVA (*two factors model*), penelitian eksperimen digunakan untuk menguji *main* dan *interaction effect* [24]. *Main effect* adalah pengaruh variabel independen (metode *problem posing*) terhadap variabel dependen (kemampuan memecahkan masalah), sedangkan *interaction effect* merupakan

gabungan (*joint effect*) dua atau lebih variabel independen (metode *problem posing*) terhadap variabel dependen (kemampuan memecahkan masalah) dan variabel moderator (*self regulated learning*). Selanjutnya asumsi menggunakan rumus ANOVA apabila dalam analisis data yang digunakan tidak homogen dan normal, anova tetap *robust* (kuat) untuk tetap digunakan [24]. Perhitungan hipotesis penelitian menggunakan uji ANOVA dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 20. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai sig (*signifikansi*) atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis penelitian yang di ajukan  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika nilai sig (*signifikansi*) atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis penelitian yang di ajukan  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Adapun hipotesis statistik penelitian adalah sebagai berikut: (1) Tidak terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah peserta didik yang menggunakan metode *problem posing* dengan metode konvensional; (2) Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah peserta didik yang menggunakan metode *problem posing* dengan metode konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

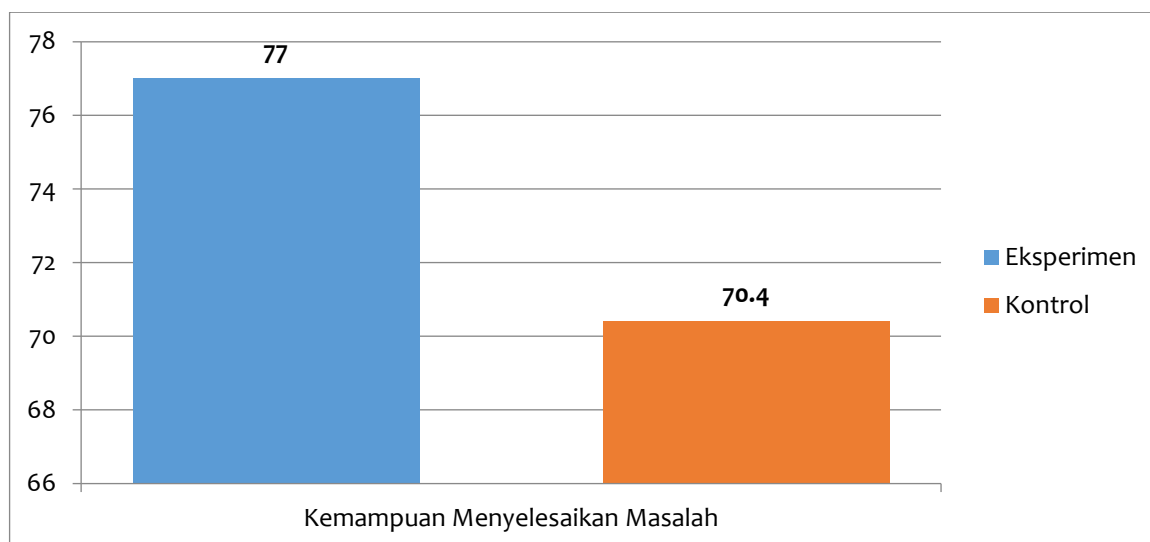
Kemampuan memecahkan masalah pada penelitian ini melibatkan empat kelas yaitu kelas eksperimen di kelas X IIS 1 dan X IIS 2 menggunakan metode *problem posing*, dan kelas kontrol di X IIS4 dan X IIS 5 menggunakan metode pembelajaran

konvensional (ekspositori), yang mana metode ekspositori merupakan metode yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran ekonomi yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Untuk setiap kelas diberikan pertemuan sebanyak 4 kali, untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Diakhir pertemuan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah peneliti menggunakan instrumen tes yang di sesuaikan dengan indikator memecahkan masalah dan alat tes diberikan berupa soal essay sebanyak 5 butir soal.

### Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Perbedaan kemampuan memecahkan masalah peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari hasil data *post tes*. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh skor tes kemampuan memecahkan masalah peserta didik dilihat dari skor minimum dan maksimum baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah peserta didik di kelas eksperimen berjumlah 65 peserta didik dan di kelas kontrol berjumlah 65 peserta didik. Proses pembelajaran di kelas eksperimen diberikan *treatment* metode *problem posing* dan kelas kontrol diberikan metode ekspositori.

Untuk dapat melihat perbedaan nilai kemampuan memecahkan masalah peserta didik baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata *post test* yang terdapat dalam diagram di bawah ini:



Sumber: Data Penelitian

**Gambar 1.** Perbedaan Rata-Rata Nilai Pos Tes Kemampuan Memecahkan Masalah di SMAN 1 Parongpong

Berdasarkan gambar 1, diagram menunjukkan nilai rata-rata *pos tes* pada kelas eksperimen dan kontrol di SMAN 1 Parongpong, dimana nilai rata-rata kemampuan memecahkan masalah peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan, kelas eksperimen yang diberikan *treatment problem posing* memiliki rata-rata 77, sedangkan di kelas kontrol rata-rata *pos tes* sebesar 70,4. Ini berarti terdapat selisih skor 6,6 lebih tinggi rata-rata di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol.

### Ketuntasan Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik

Kemampuan memecahkan masalah peserta didik baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuat alat tes yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan memecahkan masalah seperti yang disajikan oleh tabel 3.

Ketuntasan indikator memecahkan masalah diperoleh dari tiap soal yang di jawab benar oleh peserta didik pada *pos tes* untuk setiap indikator di buat dalam bentuk persentase.

**Tabel 3.** Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Menunjukkan pemahaman masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memahami soal</li> </ul>
Merancang strategi pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu merancang strategi pemecahan yang benar</li> <li>• Membuat rencana strategi penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban</li> </ul>
Melaksanakan strategi pemecahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melaksanakan prosedur yang benar, mendapat hasil yang benar</li> </ul>
Memeriksa Kembali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan Pemeriksaan kebenaran proses (keseluruhan)</li> </ul>

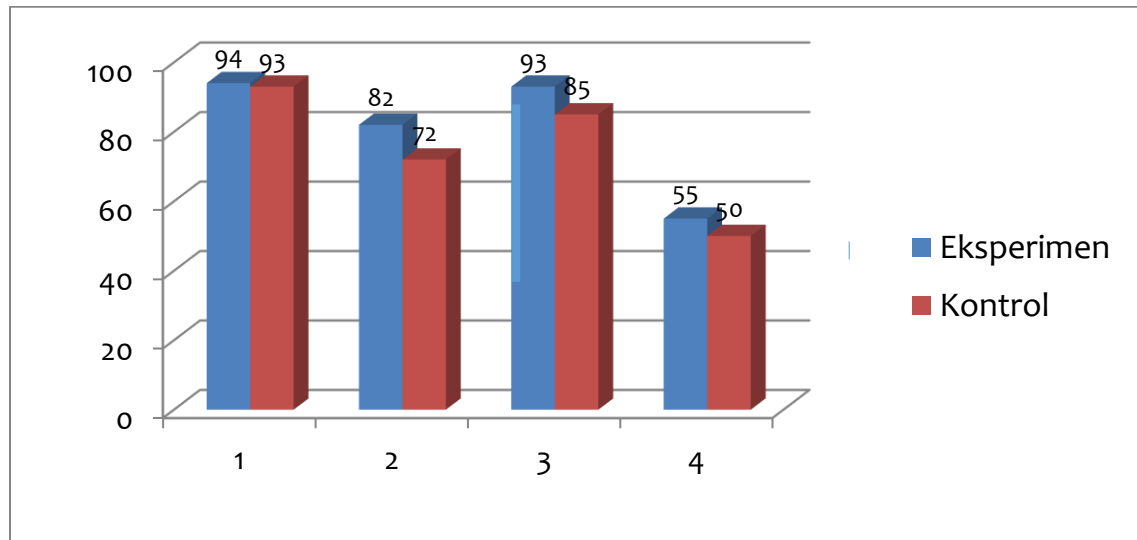
Sumber: Data Penelitian



### Ketuntasan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Peserta Didik SMAN 1 Parongpong

Kemampuan memecahkan masalah peserta didik secara keseluruhan kelas eksperimen setelah

diberikan *treatment* menggunakan metode *problem posing* lebih baik dibandingkan kelas kontrol, meskipun perbedaan kedua metode tersebut tidak terlalu jauh terlihat dari Gambar 2.



Sumber: Data Penelitian

**Gambar 2.** Persentase Ketuntasan Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah Kelas Eksperimen dan Kontrol di SMAN 1 Parongpong

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa tampak pada 4 indikator presentase ketuntasan kemampuan memecahkan masalah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu pada indikator 1 (menunjukkan pemahaman masalah) terdapat selisih sebesar 1, pada indikator 2 (merancang strategi pemecahan masalah) terdapat selisih sebesar 10, pada indikator 3 (melaksanakan strategi pemecahan) terdapat selisih sebesar 8, dan pada indikator 4 (memeriksa Kembali) terdapat selisih sebesar 5.

### Pengaruh Metode *Problem Posing* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah

Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah peserta didik yang menggunakan

metode *problem posing* dengan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi pasar (permintaan, penawaran dan harga keseimbangan). Penelitian ini membuktikan metode pembelajaran *problem posing* dan konvensional dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik pada materi pasar (permintaan, penawaran dan harga keseimbangan). Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *problem posing* yang merupakan metode pembelajaran yang sangat baru dalam ilmu ekonomi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan metode *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode *problem posing* memperoleh

rata-rata post test yang lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang sangat umum dan sering digunakan setiap guru di dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan sampai saat ini metode konvensional masih mendominasi pembelajaran, seharusnya metode pembelajaran saat ini harus sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus menggunakan pendekatan *saintific* yang berpusat pada *student center*.

Kemampuan memecahkan masalah di kelas eksperimen dan kontrol sama-sama memiliki pengaruh positif, akan tetapi hasil kemampuan memecahkan masalah yang menggunakan metode *problem posing* dalam proses pembelajaran berlangsung cenderung lebih tinggi, untuk mengetahui lebih terperinci peningkatan kemampuan memecahkan masalah di kelas eksperimen dan kontrol dapat di lihat dari ketuntasan setiap indikator memecahkan masalah pada gambar 2. Pada gambar tersebut terlihat dalam empat indikator kriteria kemampuan memecahkan masalah peserta didik yang menggunakan *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Pada keempat indikator kemampuan memecahkan masalah, yang menggunakan metode *problem posing* memperlihatkan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Meskipun kedua kelas menunjukkan peningkatan kemampuan memecahkan masalah, namun kelas eksperimen memiliki peningkatan kemampuan memecahkan masalah lebih tinggi.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode *problem posing* dibandingkan dengan metode konvensional. Kemampuan memecahkan masalah peserta didik dengan menggunakan metode *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan bagi para guru ekonomi agar menggunakan metode *Problem posing* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran ekonomi pada materi pasar (permintaan, penawaran dan harga keseimbangan).

## REKOMENDASI

Peneliti merekomendasikan agar bagi peneliti selanjutnya melakukan kajian tentang peningkatan kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan metode selain *Problem Posing* pada materi lainnya dalam pembelajaran Ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hao, W., & Gyöngyvér, M. (2018) *Interactive Problem Solving: Assessment and Relations to Combinatorial and Inductive Reasoning*. Journal of Psychological and Educational Research, Vol. 26, Iss. 1, (May 2018): 90-105.
- [2] Merril, K. L., Smith, S. W., Cumming, M. M., Daunic, A. P. (2017). *A Review of Social Problem-Solving Interventions Past Findings, Current Status, and Future Directions*. Review of Educational Research, Vol 87, Issue 1, pp. 71 –

102. DOI: 10.3102/0034654316652943
- [3] Mahmudi, A. (2008). *Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Matematika. Fakultas MIPA, Universitas Negeri Padjajaran, Bandung.
- [4] Hesti, Dwi Hartini. (2010). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Problem Posing Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Klaten*. Skripsi Universitas negeri Yogyakarta (tidak diterbitkan).
- [5] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Sutiarmo, S. (2000). *Problem Posing, Strategi Efektif Meningkatkan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*. *Journal Pengajaran Matematika*, Volume 6, Nomor 5.
- [7] Rasmianti, I, Raga, G., Tri Agustiana, I. G. A. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Gugus VI Kecamatan Banjar*. *Mimbar PGSD Undiksha*, Volume 1, Nomor 1, 1-12. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1370>
- [8] Ramdhani, Sendi. (2012). *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Koneksi Matematis peserta didik*. S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia (tidak diterbitkan).
- [9] Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- [10] Likourezos, V., & Kalyuga, S. (2017). *Instruction-First and Problem-Solving-First Approaches: Alternative Pathways to Learning Complex Tasks*. *Instructional Science*, Volume 45, Issue 2, 195–219. DOI 10.1007/s11251-016-9399-4
- [11] Nur, Mohamad & Wikandari, Prima Retno. (2010). *Pengajaran Berpusat Kepada peserta didik dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Mengajar*. Penerbit Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- [12] Zakaria, Effendi. (2007). *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*. Utusan Publications dan Distributors Sdn. Bhd: Kuala Lumpur.
- [13] Dollah, Mohammad Uzi. (2006). *Pengajaran dan Pembelajaran Matematik Melalui Penyelesaian Masalah*. Dawama Sdn. Bhd: Kuala Lumpur.
- [14] Webb, L. N. (1979). *Process, Conceptual Knowledge, and Mathematical Problem Solving Ability*. *Journal For Research in Mathematics Education*, 10, 83-93.
- [15] Budhayanti, S. I. C. & Simanullang, B. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD: Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S1 PGSD Melalui Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Berbasis ICT*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- [16] Westen, D. (1999). *Psychology: Mind, Brain & Culture (2nd Edition)*. John Willey & Sons: New Jersey.
- [17] Darwanti. (2017). *Efektivitas Metode Quiz Team and Murder Terhadap Aktivitas Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah*

- dalam Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 26, Nomor 1, Juni 2017. DOI: 10.17509/jpis.v26i1.6926
- [18] Nuridaliya, Ida. (2016). *Penerapan Teknik Chain Message Cooperative untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 25, Nomor 1, Juni 2016. DOI: 10.17509/jpis.v25i1.3674
- [19] Nurcahyo, Novian. (2014). *Pendekatan Problem Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pengajuan Masalah Matematis serta Habits of Mind peserta didik SMA*. Tesis Univeritas Pendidikan Indonesia (tidak diterbitkan).
- [20] Pirman. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing Secara Berkelompok terhadap Pemecahan Masalah Matematika peserta didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuansing*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [21] Jannah, S. N., Doyan, A., Harjono, A. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Problem Posing Ditinjau dari Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol 1, No 4, Universitas Mataram. Diambil dari <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/268/264>
- [22] Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- [23] Suryabrata, Sumadi. (1987). *Metode Penelitian*. Rajawali: Jakarta.
- [24] Ghozali, I. (2008). *Desain Penelitian Eksperimental: Teori, Konsep dan Analisis Data dengan SPSS 16*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.